

**PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN  
TERHADAP MOTIVASI MANAJER  
(Survei pada industri pemanufakturan di Kota Batam)**

**Mely Debora Murnikasih Napitupulu  
HY. Sri. Widodo,  
Akuntansi, Ekonomi.  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta:  
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta**

**PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN  
TERHADAP MOTIVASI MANAJER  
(Survei pada industri pemanufakturan di Kota Batam)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap motivasi manajer dengan metode survei pada industri pemanufakturan di Kota Batam. penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku manajer atas penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada industri/perusahaan pemanufakturan di Kota Batam. Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 dengan 40 kuesioner yang kembali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap motivasi manajer dengan tingkat prosentase sebesar 37,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Motivasi Manajer

**Pendahuluan**

**A. Latar Belakang Masalah**

Akuntansi pertanggungjawaban sangat perlu diterapkan pada perusahaan/industri yang kegiatan operasi serta unit usahanya banyak, karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggung jawab atas aktivitas tersebut serta menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien.

Akuntansi pertanggungjawaban juga merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang mengumpulkan serta melaporkan informasi akuntansi untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban, baik berupa rencana maupun yang sudah terjadi. Sehubungan dengan itu, tujuan dibuatnya informasi akuntansi pertanggungjawaban adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Motivasi karyawan untuk berusaha, dipengaruhi oleh nilai penghargaan dan kemungkinan usaha akan diberi penghargaan. Menurut Mulyadi (2001:177), pengertian motivasi adalah suatu proses prakarsa dilakukannya suatu tindakan secara sadar dan bertujuan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa orang akan memiliki motivasi untuk berusaha jika ia memiliki nilai penghargaan yang tinggi atau berkeyakinan bahwa suatu kinerja akan diberi penghargaan adalah tinggi jika sesuai dengan yang ditetapkan.

Banyak aktivitas yang terjadi dalam industri manufaktur, semua aktivitas tersebut menuntut kesiapan, kecermatan dan keterampilan dari tenaga kerja yang memadai, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan dan persaingan dunia bisnis saat ini mengharuskan perusahaan untuk memandang jauh ke depan guna mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaannya.

Sebagai industri manufaktur yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan agar dapat tetap eksis dan dapat terus berkembang dalam melaksanakan misi dan tujuannya maka perusahaan perlu menciptakan suatu sistem manajemen yang berorientasi pada operasi yang efisien dan efektif. Operasi yang efisien dan efektif dapat terwujud dengan memperkerjakan sumber daya manusia yang berkualitas, cermat dan memiliki keterampilan yang memadai, karena itu motivasi manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi menjadi dominan.

Dengan adanya kemungkinan bahwa usaha akan diberi penghargaan serta penilaian manajer atas penghargaan tersebut maka dapat dipastikan manajer akan termotivasi untuk bekerja sebaik-baiknya dalam meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap motivasi manajer”** (Survei pada industri pamanufakturan di Batam).

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi rumusan masalah adalah: Apakah Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap Motivasi Manajer.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap motivasi manajer.

### **Landasan Teori**

#### **D. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban**

Akuntansi pertanggungjawaban didasarkan pada pemikiran bahwa seorang manajer harus dibebani tanggung jawab atas kinerjanya sendiri dan kinerja bawahannya. Konsep akuntansi pertanggungjawaban menjadi pedoman departemen akuntansi untuk mengumpulkan, mengukur dan melaporkan kinerja sesungguhnya, kinerja yang diharapkan dan selisih yang timbul dalam setiap pertanggungjawaban. Akuntansi Pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan Mulyadi (2001:218). Definisi tersebut mengatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban mengelompokkan organisasi atas pusat-pusat pertanggungjawaban, sehingga apabila terjadi penyimpangan atas anggaran, maka pihak manajemen dapat mencari orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang terjadi.

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Hansen dan Mowen yang diahlibahasakan oleh Deny Arnos Kwary(2009:229) akuntansi pertanggungjawaban adalah alat fundamental untuk pengendalian manajemen dan ditentukan melalui empat elemen penting, yaitu: pemberian tanggung jawab, pembuatan ukuran kinerja atau *bencmarking*, pengevaluasian kinerja dan pemberian penghargaan. Akuntansi pertanggungjawaban bertujuan memengaruhi perilaku dalam cara tertentu sehingga seseorang atau kegiatan perusahaan akan disesuaikan dalam cara tertentu bersama. Sedangkan menurut Samryn (2001:258), “akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bahan dari sistem pengendalian manajemen”.

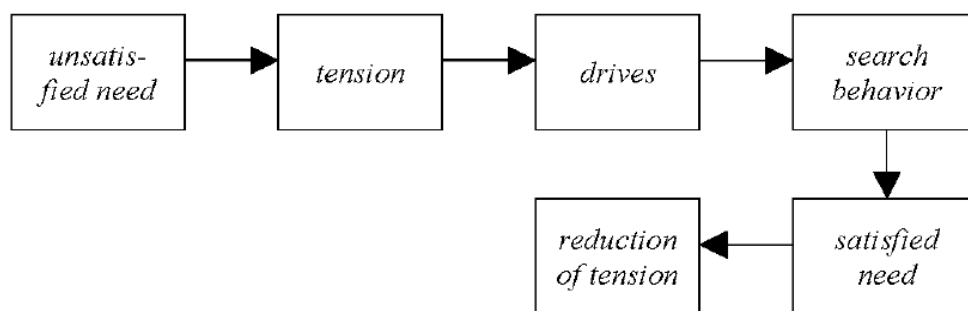
Dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban dan memudahkan pengendalian atas hasil dan biaya yang menjadi tanggung jawab manajer yang bersangkutan.

## E. Pengertian Motivasi

Menurut Robbins(2008:222), motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Sementara motivasi umum berkaitan dengan usaha mencapai tujuan apapun, saat ini proses tersebut dipersempit menjadi tujuan-tujuan organisasional untuk mencerminkan minat kita terhadap perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

### Proses Motivasi

Secara umum. Proses motivasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber:Robbin. *Organizational Behavior*.

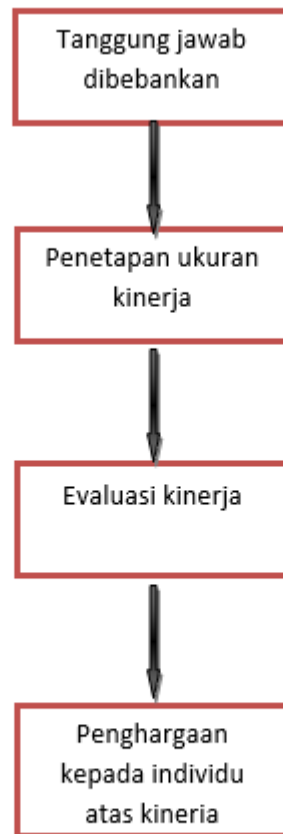
Proses motivasi diawali dengan dirasakannya kebutuhan yang tak terpuaskan. Ketidakpuasan ini kemudian meningkat dan menimbulkan ketegangan dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada tahap ini, manusia melakukan upaya-upaya untuk memuaskan kebutuhan. Jika perilaku ini berhasil, maka kebutuhan akan terpuaskan dan ketegangan yang dirasakan akan menurun. Upaya manusia untuk mengurangi ketegangan tadi, tidak selalu berhasil. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpuasan, yang kemudian akan dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku, misalnya frustrasi.

## F. Pengembangan Hipotesis

### Hubungan Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Motivasi Manajer.

Pemberian tanggung jawab dari pihak manajemen yang lebih atas kepada individu ataupun unit fungsional perusahaan diidentifikasi kemudian dijalankan kemudian dari pemberian tanggung jawab ini akan ada standar yang ditetapkan sebagai ukuran kinerja atas tanggung jawab tersebut, ukuran kinerja yang sesuai dengan standar kemudian akan dievaluasi kembali apakah telah sesuai dengan tanggung jawab atau belum sesuai, hasil dari pengevaluasian kinerja inilah yang akan digunakan oleh pihak manajemen lebih atas sebagai

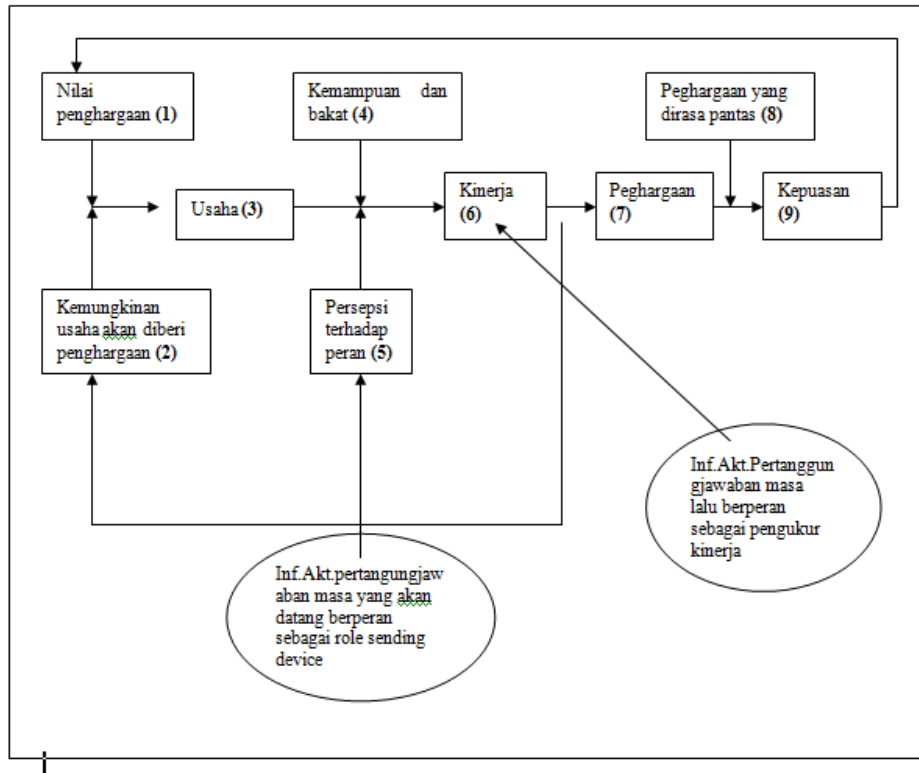
dasar pertimbangan pemberian penghargaan atau hukuman sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Hal ini lah yang nantinya dapat mempengaruhi motivasi seorang manajer untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya.



Gambar 5.3 Berbagai Elememn Sistem Pertanggungjawaban, Hansen dan Mowen  
(2009:230)

Menurut Mulyadi (2001:178) informasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai pemotivasi manajer adalah sebagai berikut: “Jika dalam struktur penghargaan perusahaan, informasi akuntansi merupakan bagian yang signifikan, maka informasi akuntansi ini akan berdampak terhadap motivasi manajer melalui dua jalur berikut:

- 1) Menimbulkan pengaruh langsung terhadap motivasi manajer dengan mempengaruhi kemungkinan usaha diberi penghargaan.
- 2) Secara tidak langsung informasi akuntansi pertanggungjawaban berdampak terhadap motivasi melalui nilai penghargaan. Informasi akuntansi pertanggungjawaban digunakan untuk mengukur kinerja manajer.



Gambar 4.3 Model Aspek Motivasi dalam Perilaku Individu menurut Porter-Lawler dan Peran Informasi Akuntansi sebagai Pemotivasi, Mulyadi (2001: 177)

Dari teori yang dijelaskan diatas, terdapat pengaruh yang positif antara akuntansi pertanggungjawaban terhadap motivasi manajer dengan pendekatan survei pada industri pemanufakturan Kota Batam, dengan hipotesis penelitian sebagai berikut: **“Terdapat pengaruh positif antara akuntansi pertanggungjawaban terhadap motivasi manajer”**.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan survei yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner.

Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah para manajer industri pemanufakturan di Kota Batam khususnya di Kawasan Batamindo Industrial Park. Alasan pengambilan unit analisis ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku manajer khususnya manajer produksi dan pemasaran terhadap penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada industri pemanufakturan di Kota Batam, sehingga mampu memotivasi manajer untuk terus melaksanakan tujuan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara Nonprobabilitas – *Purposive Sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang

digunakan dapat berdasarkan pertimbangan atau jatah tertentu, Jogiyanto (2010:79).

Pemilihan sampel ini didasarkan pada kriteria pemilihan yaitu:

1. Perusahaan/industri harus memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan baik dan benar, sehingga penentuan wewenang dapat dilihat dengan jelas.
2. Perusahaan/industri pemanufakturan telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban.
3. Manejer yang bekerja telah memahami dan berpengalaman dalam membuat akuntansi pertanggungjawaban, minimal 3 tahun bekerja.

Berdasarkan hipotesis yaitu: “Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap motivasi manajer”, maka terdapat dua variabel yang dianalisis pengaruhnya.



Jenis penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden secara langsung atau yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui kuesioner yang telah diisi.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey, yakni metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu, Jogiyanto (2010:115) dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner Akuntansi Pertanggungjawaban yang telah dikembangkan oleh Mariska (2010) dan kuesioner Motivasi Manajer yang telah dikembangkan oleh Ariyani (2001) dalam Galih Vitandra (2005).

## H. Analisis dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam analisis berasal dari 21 perusahaan dengan jumlah responden tiap-tiap perusahaan 2 orang manajer. Dari 42 buah kuesioner yang dikirimkan, hanya 40 buah kuesioner saja yang kembali dan terisi layak untuk digunakan dalam analisis data, sedangkan sisanya 2 buah kuesioner lagi tidak dikembalikan. Variabel-variabel dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga interval kelas dari kelas yang terendah (1,33) sampai kelas tertinggi (5,00). Hasil pengujian statistik menyimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen masuk dalam kategori kelas interval tinggi karena masing-masing hasilnya 4,3458 dan 4,3500.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki  $r$  hitung lebih besar yaitu 0,278 dari  $r$  tabel dengan kisaran nilai lebih besar dari 0,207. Hal ini juga ikut diperjelas dengan hasil statistik untuk uji reliabilitas, hasil menunjukkan bahwa kuesioner ini reliabel atau dapat diandalkan dengan nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel lebih dari 0,6. Untuk variabel independen sebesar 0,838 dan variabel dependen 0,877. Pada uji normalitas data, hasil statistik diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,761. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear, hasil statistik yang diperoleh sebagai berikut:

*Sumber: data primer, diolah*

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.073	.689		1.559
	Akuntansi pertanggungjawaban	.754	.158	.612	4.771

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel diatas, pada kolom signifikan terlihat bahwa variabel independen “Akuntansi Pertanggungjawaban” memiliki probabilitas signifikansi 0.000 dan jauh dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa motivasi manajer dipengaruhi oleh akuntansi pertanggungjawaban. Variabel independen ini dikatakan berpengaruh positif diperjelas pada nilai koefisien regresi  $\beta$  sebesar 0,754 dan nilai *constant*  $\beta$  sebesar 1,073, nilai-nilai diatas dapat diartikan sebagai saat tidak ada Akuntansi Pertanggungjawaban maka motivasi akan tetap sebesar 1,073 dan apabila Akuntansi Pertanggungjawaban naik satu satuan maka motivasi akan naik sebesar 0,754. Sehingga membentuk persamaan matematis:

$$Y = 1,073 + 0,754x$$



**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.358	.32907

a. Predictors: (Constant), Akuntansi pertanggungjawaban

Pada *Model Summary*, kolom *R square* menunjukkan nilai 0,375, yang artinya bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban mampu menjelaskan perubahan pengaruh terhadap motivasi manajer sebesar 0,375 atau 37,5% sedangkan sisanya 62,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

## I. Pembahasan

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada industri pemanufakturan di Kota Batam telah memadai, informasi ini diperoleh dalam deskripsi variable penelitian dengan hasil nilai rata-rata masuk dalam kategori kelas interval tinggi, yang berarti para manajer telah mengetahui tentang akuntansi pertanggungjawaban, kemudian berdasarkan nilai rata-rata yang ditunjukkan pada variabel dependen diketahui bahwa dengan adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban mampu memotivasiperilaku manajer untuk terus meningkatkan usahanya dalam bekerja.

Untuk mendukung hipotesis ini, hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel independen yaitu Akuntansi Pertanggungjawaban kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis penelitian ini tidak ditolak. Hal ini juga diperjelas dengan nilai Koefisien  $\beta$  yang bernilai positif (+) yaitu sebesar 0.754 dengan nilai konstanta sebesar 1.073, angka-angka tersebut memiliki makna yaitu, apabila akuntansi pertanggungjawabn tidak diterapkan pada suatu perusahaan/industri tersebut maka motivasi manajer akan berada pada nilai konstanta yaitu sebesar 1,073, sedangkan apabila akuntansi pertanggungjawaban diterapkan dan naik satu satuan maka akan menaikkan motivasi manajeryaitu sebesar, ( $Y = 1,073 + 0,754x$ ), dari model matematis ini dapat disimpulkan bahwa Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap motivasi manajer.

Penelitian ini diketahui bahwa sebesar 0.375 atau 37,5% pengaruh penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada industri pemanufakturan di Kota Batam dapat motivasi manajer, dan sisanya sebesar 62,5% motivasi manajer dalam menunjang tujuan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

## **J. Kesimpulan**

Secara keseluruhan hasil dari analisis penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap Motivasi Manajer yang dilakukan dengan pendekatan survei pada industri pemanufakturan di Kota Batam khususnya kawasan Batamindo Industrial Park. Sehingga hasil penelitian ini berhasil mendapatkan bukti empiris bahwa Akuntansi pertanggungjawaban yang memadai akan memotivasi para manajer. Kontribusi yang diberikan oleh penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai terhadap motivasi manajer diketahui melalui nilai koefisien yaitu sebesar 37,5% sedangkan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Akbar Fachri (2006) yang menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban mempengaruhi motivasi manajer pusat laba pada hotel-hotel bintang empat di Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar ini menjelaskan bahwa akuntansi pertanggungjawaban yang memadai telah diterapkan sehingga memberi pengaruh yang positif bagi para manajer.

## **K. Saran**

Berhasil diterimanya hipotesis yang disusun dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan khususnya industri pemanufakturan untuk terus mengupayakan sistem Akuntansi Pertanggungjawaban yang memadai sehingga lewat informasi dari Akuntansi Pertanggungjawaban ini dapat memotivasi para manajer untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya.

Untuk penelitian mendatang agar diadakan penelitian lebih lanjut untuk industri/perusahaan lainnya selain hotel maupun industri pemanufakturan. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap perusahaan tidak lepas dari akuntansinya, untuk itu apakah akuntansi pertanggungjawaban ini mampu memotivasi para manajer untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tujuan suatu perusahaan.

## **L. Keterbatasan Penelitian**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, melalui survei dengan kuesioner. Hal ini dapat menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen tertulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Fachri. 2006. *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Motivasi Manajer Pusat Laba (Survei pada hotel-hotel bintang empat di Bandung)*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
- Anthony, R. N. dan Vijay Govindarajan. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1*. Penerjemah oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Arep Ishak dan Tanjung Hendri. 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Christina Ellen, Fuad M., Sugiarto, Sukarno Edy. 2001. *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Margarivera, V. Galih. 2005. *Pengaruh Sistem Kompensasi Insentif Terhadap Motivasi Kerja Manajer dengan Misi Strategik sebagai Variabel Pemoderasi (studi kasus pada PT. Bank Jateng)*. Universitas katolik Soegijapranata Semarang.
- Hansen, D. R. dan M. M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto, Prof., Dr., M.B.A., Akt. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- L.M. Samryn, SE, AK, MM. 2001. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manullang, Marihot AMH. 2001. *Manajemen Personal*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan Rekayasa*, Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. and Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2009. *Research Methods for Business A Skill Building Approach*. United Kingdom: Wiley
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan keenam. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 2001. *Akuntansi Manajemen 2*, Edisi kesatu. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Trisnawati, S. 2006. *Hubungan Antara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Efektivitas Pengendalian Biaya (Survei pada 5 Hotel di Kota Tasikmalaya)*.
- Winardi, J. 2008. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2013. <http://id.wikipedia.org/wiki/Manufaktur>.